



PAPER – OPEN ACCESS

Tingkat Kepuasan Masyarakat Lokal Terhadap Kegiatan Pariwisata Di Kecamatan Balige

Author : Fuad Pratama Nasution
DOI : 10.32734/ee.v5i1.1490
Electronic ISSN : 2654-704X
Print ISSN : 2654-7031

Volume 5 Issue 1 – 2022 TALENTA Conference Series: Energy & Engineering (EE)



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).
Published under licence by TALENTA Publisher, Universitas Sumatera Utara



Tingkat Kepuasan Masyarakat Lokal Terhadap Kegiatan Pariwisata Di Kecamatan Balige

Fuad Pratama Nasution

Institut Teknologi Medan, Jl Gedung Arca Medan Sumatera Utara

nstfuad@gmail.com

Abstrak

Pariwisata adalah salah satu *leading sector* dalam perekonomian Nasional yang dapat meningkatkan pendapatan masyarakat, pendapatan pemerintah, dan perluasan kesempatan kerja. Adanya aktifitas pariwisata di suatu negara akan mendorong dan mempercepat pertumbuhan ekonomi. Terkait dengan pariwisata, Sumatera utara khususnya Danau toba saat ini masuk kedalam kawasan pariwisata strategis nasional dimana terdapat tujuh kabupaten yang masuk kedalam kawasan danau toba, salah satunya adalah kecamatan balige. Balige merupakan ibukota kabupaten toba samosir atau yang sekarang di kenal dengan kabupaten toba. Kecamatan balige memiliki empat yang cukup populer beberapa destinasi wisata diantaranya adalah pantai lumban bulbul, Makam SM Raja, Museum T.B Silallahi, dan Sunset beach Lumban Gaol. Keberadaan pariwisata di kecamatan balige tentunya membawa manfaat bagi masyarakat yang tinggal di sekitar destinasi wisata maupun masyarakat balige secara umum. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kepuasan masyarakat terhadap kegiatan pariwisata di kecamatan balige, penelitian ini menggunakan metode mixed method dengan menggabungkan metode kualitatif dan kuantitatif dengan menggunakan instrument kuesioner. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat kepuasan masyarakat sekitar terhadap kegiatan pariwisata di kecamatan balige mendapatkan nilai 89 dengan kriteria sangat memuaskan, untuk memaksimalkan tingkat kepuasan local maka pemerintah maupun pengusaha/perusahaan yang bergerak dibidang industry pariwisata perlu untuk melibatkan sebanyak banyaknya masyarakat dalam kegiatan industri pariwisata agar meningkatkan kepuasan lokal terhadap pariwisata.

Kata kunci: *kepuasan local; pariwisata*

Abstract

Tourism is one of the leading sectors in the national economy that can increase public income, government revenue, and expand employment opportunities. The existence of tourism activities in a country will encourage and accelerate economic growth. Regarding tourism, North Sumatra, especially Lake Toba, is currently included in the national strategic tourism area where there are seven districts that are included in the Lake Toba area, one of which is Balige sub-district. Balige is the capital of Toba Samosir district or now known as Toba district. Balige district has four quite popular tourist destinations including Lumban Bulbul Beach, Tomb of SM Raja, Museum T.B Silallahi, and Sunset Beach Lumban Gaol. The existence of tourism in Balige sub-district certainly brings benefits to the people who live around tourist destinations and the Balige community in general. This study aims to determine the level of community satisfaction with tourism activities in Balige district. This study uses a mixed method method by combining qualitative and quantitative methods using a questionnaire instrument. The results of this study indicate that the level of satisfaction of the surrounding community with tourism activities in Balige district gets a score of 89 with very satisfying criteria, to maximize the level of local satisfaction, the government and entrepreneurs / companies engaged in the tourism industry need to involve as many people in the tourism industry as increase local satisfaction with tourism.

Keywords: local satisfaction; tourism

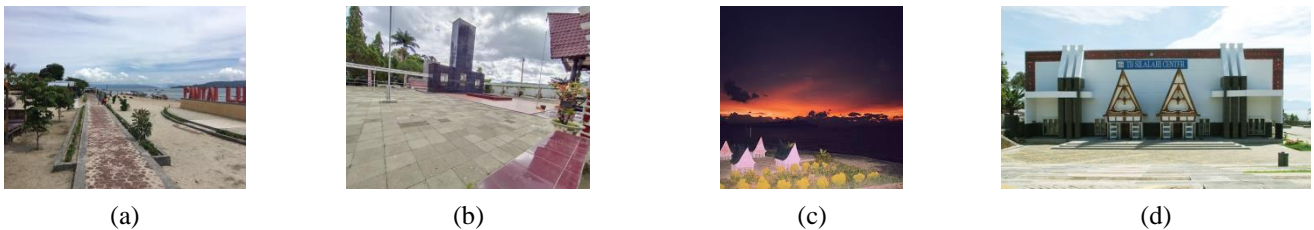
1. Pendahuluan

Pariwisata adalah salah satu *leading sector* dalam perekonomian Nasional yang dapat meningkatkan pendapatan masyarakat, pendapatan pemerintah, dan perluasan kesempatan kerja [1]. Sektor pariwisata sebagai salah satu sektor yang mendorong pertumbuhan ekonomi suatu Negara, tentu mempunyai peran yang strategis yang berkaitan dengan ketersediaan komoditas pendukung kepariwisataan seperti transportasi, akomodasi, hiburan, jasa-jasa dan lain sebagainya [2], adanya aktifitas pariwisata di suatu negara akan mendorong dan mempercepat pertumbuhan ekonomi. Hal tersebut karena kegiatan pariwisata akan menciptakan permintaan baik segi konsumsi maupun investasi yang pada gilirannya akan menimbulkan kegiatan produksi barang dan jasa. Selama berwisata, wisatawan akan melakukan belanja, sehingga secara langsung menimbulkan permintaan (tourism Final Demand) pasar barang dan jasa maka dari itu dengan meningkatnya jumlah kunjungan wisatawan ke Indonesia akan membawa dampak positif bagi Indonesia, sehingga pariwisata di Indonesia menjadi sangat potensial untuk dijadikan sebagai tumpuan dan harapan pemasukan devisa bagi Negara.

Salah satu perwujudan atas pariwisata adalah industri pariwisata yang merupakan menjadi satu kesatuan dengan pariwisata. Menurut Undang-undang Pariwisata Nomor 10 Tahun 2009 [3] Industri pariwisata adalah kumpulan usaha pariwisata yang saling terkait dalam rangka menghasilkan barang/ jasa bagi pemenuhan kebutuhan wisatawan dalam penyelenggaraan pariwisata, sehingga dalam menjalankan industri wisata akan dibutuhkan banyak tenaga kerja yang dapat di isi oleh masyarakat yang ber tempat tinggal di sekitar destinasi wisata.

Danau toba masuk kedalam kawasan pariwisata strategis nasional dimana terdapat tujuh kabupaten yang masuk kedalam kawasan danau toba, salah satunya adalah kecamatan balige. Balige merupakan ibukota kabupaten toba samosir atau yang sekarang di kenal dengan kabupaten toba.

Kecamatan balige memiliki empat yang cukup populer beberapa destinasi wisata diantaranya adalah pantai lumban bulbul, Makam SM Raja, Museum T.B Silallahi, dan Sunset beach Lumban Gaol.



Gambar 1. Destinasi wisata Balige (a) Lumban Bulbul (b) Makam SM Raja (c) Sunset Beach (d) Museum TB Silalahi

Keberadaan destinasi wisata seyogyanya membawa dampak baik dalam kehidupan masyarakat sekitar baik itu berupa meningkatnya pemasukan masyarakat, terbukanya lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar serta memberikan kesejahteraan bagi masyarakat sekitar destinasi wisata.

Dengan melakukan analisa terhadap Tingkat Kepuasan Masyarakat Lokal Terhadap Kegiatan Pariwisata di Kecamatan Balige nantinya diharapkan dapat mengetahui tujuan dari penelitian ini yang terkait dengan tingkat kepuasan masyarakat local di kecamatan balige .

2. Landasan Teori

2.1. Pengertian Pariwisata

Menurut I Pitana (2009) yang dikutip oleh juwita (2009) Istilah pariwisata terdiri dari dua kata yaitu “pari’ berarti keliling atau bersama dan kata “wisata” yang berarti perjalanan , kata ini berasal dari bahasa sang sekerta [4]. Jika dipandang dari dimensi akademis, pariwisata didefinisikan sebagai studi yang mempelajari perjalanan manusia keluar dari lingkungannya, termasuk industry yang merespon kebutuhan manusia yang melakukan perjalanan. Lebih jauh lagi pariwisata mempelajari dampak yang ditimbulkan oleh pelaku perjalanan maupun terhadap lingkungan social budaya, ekonomi, maupun lingkungan fisiks etempat [5]

World Tourism Organization (WTO) mendefinisikan pembangunan pariwisata berkelanjutan sebagai pembangunan yang memenuhi kebutuhan wisatawan saat ini, sambil melindungi dan mendorong kesempatan untuk waktu yang akan datang. Mengarah pada pengelolaan semua sumber daya sedemikian rupa sehingga kebutuhan ekonomi, sosial dan estetika dapat terpenuhi sambil memelihara integritas kultural, proses ekologi esensial, keanakeragaman hayati dan sistem pendukung kehidupan.

[6] Pembangunan pariwisata saat ini lebih di arahkan kepada konsep pariwisata yang berkelanjutan .hal tersebut terjadi karena kebijakan pembangunan pariwisata berkelanjutan terarah pada penggunaan sumberdayaalam dan penggunaan sumberdaya manusia untuk jangka panjang [7].

2.2. Manfaat Pariwisata

Menurut Soekadijo (1995) yang dikutip oleh [8] Pengembangan pariwisata suatu daerah akan memberikan dampak positif maupun dampak negatif. Dampak tersebut akan berpengaruh terhadap kondisi fisik maupun kehidupan sosial ekonomi penduduk yang berada di sekitaryek wisata. selain itu“kegiatan wisata mempunyai dampak bagi perekonomian negara dalam menambah pendapatan negara maupun masyarakat untuk memanfaatkan peluang menjadi ladang bisnis dan menambah pendapatan. Pariwisata mempunyai kontribusi langsung maupun kontribusi tidak langsung bagi ekonomi, kontribusi ini diperoleh dari pengeluaran wisatawan yang meliputi pembelian produk, jasa transportasi, dan lainnya [9] Schubert et al. [10] menjelaskan, bahwa pariwisata internasional memiliki pengaruh positif terhadap terhadap peningkatan pertumbuhan ekonomi jangka panjang, sehingga banyak negara menjadikan sektor pariwisata sebagai strategi pembangunan. Hal senada juga diungkapkan Gunarekha et al. [11] pariwisata sebagai salah sumber pendapatan yang dapat menciptakan peluang kerja secara langsung ataupun tidak langsung bagi tenaga terampil dan tidak terampil, dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat, dan sebagai pengentasan kemiskinan. Maka dengan adanya pariwisata akan mendorong pertumbuhan ekonomi serta menyediakan lapangan pekerjaan dan pendapatan bagi masyarakat yang tinggal di sekitar destinasi wisata [12] sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat itu sendiri. Selain itu terdapat pendapat lain menurut Edy Yusuf [13] pariwisata memberikan manfaat yang positif dan negatif bagi masyarakat sekitar, manfaat tersebut mencakup antara lain.

1. Bidang ekonomi

adanya lokasi wisata membuka lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat setempat, Masyarakat setempat dapat bekerja sebagai pedagang dengan membuka rumah makan, berdagang souvenir dan yang lainnya. Lokasi wisata tersebut juga membuat nilai ekonomis lahan pertanian mengalami kenaikan harga.

2. Sosial dan budaya

wawasan masyarakat menjadi semakin luas, dan pola pikir masyarakat yang lebih terbuka, Selain itu nilai-nilai toleransi dan gotong royong juga semakin meningkat

3. Lingkungan

adanya lokasi pariwisata berdampak terhadap pembangunan infrastruktur yang ada seperti jalan dan fasilitas penunjang pariwisata.

2.3. Tujuan Pariwisata Berkelanjutan

Pembangunan pariwisata berkelanjutan bertujuan untuk memberikan keseimbangan antara lingkungan dengan sosial dan budaya, berikut beberapa cara pariwisata berkelanjutan dalam menyeimbangkan lingkungan dan social budaya [14]

1. Pemanfaatan sumber daya secara optimal untuk mengembangkan pariwisata, dan menjaga proses ekologis yang menjadi kebutuhan serta memelihara dan memperbaiki kekayaan keanekaragaman hayati agar tetap lestari.
2. Menghormati dan tidak mengesampingkan nilai leluhur sosial yang terkandung dalam kehidupan komunitas atau warga sekitar, dan menjaga warisan budaya serta nilai tradisional agar tidak terkikis oleh
3. Menjamin bahwa operasional pada ekonomi berjalan dalam jangka waktu yang lama, dan memberikan dampak positif bagi seluruh pihak dengan adanya kesempatan kerja dan penciptaan lapangan kerja, adanya layanan sosial bagi warga lokal dan berperan dalam pengentasan kemiskinan [15]

3. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan *mix method* yaitu dengan pendekatan kualitatif kuantitatif, teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode survey dengan memanfaatkan instrument penelitian kuesioner yang akan dibagikan kepada masyarakat sekitar.

4. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan penyebaran kuesioner kepada 100 orang responden yang merupakan masyarakat yang bertempat tinggal di sekitar destinasi wisata pantai bulbul, makam SM Raja, Museum TB Silallahi, dan Sunset beach lumbangaol, untuk lebih jelas mengenai profil responden dapat dilihat dalam Gambar 1.



Gambar 1. Chart pembagian profil responden (a) berdasarkan jenis kelamin; (b) berdasarkan usia responden

Dari Gambar 1 diketahui bahwa 52 % responden adalah berjenis kelamin laki-laki dan 48% perempuan, dan komposisi usia terbanyak adalah 25-49 tahun kemudian di ikuti dengan usia 18-24 tahun berjumlah 25%.

1. Pariwisata Baik untuk Masyarakat Lokal

Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner, diperoleh hasil statistik yang menyatakan sangat setuju 37 %, setuju 54 %, bahwa Pariwisata baik untuk masyarakat lokal. Namun, ada 1 % tidak setuju dan 0 % sangat tidak setuju, bahwa Pariwisata baik untuk masyarakat lokal

Tabel 1. indikator Pariwisata Baik Untuk Masyarakat Lokal.

Keterangan	Responden	Persen
Sangat Setuju		37%
Setuju	100	54%
Kurang Setuju		8%
Tidak Setuju		1%
Sangat tidak Setuju		0%

2. Mendapatkan Keuntungan dari Industri Pariwisata

Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner, diperoleh hasil statistik yang menyatakan sangat setuju 10 %, setuju 39 %, bahwa secara personal mendapatkan keuntungan dari industri pariwisata. Namun, ada 14 % tidak setuju dan 0 % sangat tidak setuju , bahwa secara personal mendapatkan keuntungan dari industri pariwisata.

Tabel 2. Indikator Mendapatkan Keuntungan Dari Industri Pariwisata.

Keterangan	Responden	Persen
Sangat Setuju		10%7%
Setuju		39%
Kurang Setuju	100	37%
Tidak Setuju		14%
Sangat tidak Setuju		0%

3. Terciptanya Lapangan Pekerjaan untuk Masyarakat Lokal

Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner, diperoleh hasil statistik yang menyatakan sangat setuju 36 %, setuju 49 %, bahwa Terciptanya lapangan pekerjaan untuk masyarakat lokal. Namun, ada 2 % tidak setuju dan 0 % sangat tidak setuju , bahwa Terciptanya lapangan pekerjaan untuk masyarakat local

Tabel 3. Indikator Terciptanya lapangan pekerjaan untuk masyarakat lokal.

Keterangan	Responden	Persen
Sangat Setuju		36%
Setuju		49%
Kurang Setuju	100	13%
Tidak Setuju		2%
Sangat tidak Setuju		0%

4. Mempekerjakan Pemuda Setempat

Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner, diperoleh hasil statistik yang menyatakan sangat setuju 29 %, setuju 56 %, bahwa Mempekerjakan pemuda setempat. Namun, ada 3 % tidak setuju dan 0 % sangat tidak setuju , bahwa Mempekerjakan pemuda setempat

Tabel 4. Indikator mempekerjakan pemuda setempat

Keterangan	Responden	Persen
Sangat Setuju		29%
Setuju	100	56%
Kurang Setuju		12%
Tidak Setuju		3%
Sangat tidak Setuju		0%

5. Terciptanya lapangan pekerjaan untuk masyarakat local

Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner, diperoleh hasil statistik yang menyatakan sangat setuju 29 %, setuju 52 %, bahwa Terciptanya lapangan pekerjaan untuk masyarakat lokal. Namun, ada 4 % tidak setuju dan 0 % sangat tidak setuju , bahwa Terciptanya lapangan pekerjaan untuk masyarakat local.

Tabel 5. Indikator Terciptanya lapangan pekerjaan untuk masyarakat lokal.

Keterangan	Responden	Persen
Sangat Setuju		29%
Setuju	100	52%
Kurang Setuju		15%
Tidak Setuju		4%
Sangat tidak Setuju		0%

6. Meningkatnya harga barang

Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner, diperoleh hasil statistik yang menyatakan sangat setuju 10 %, setuju 44 %, bahwa Meningkatkan harga barang. Namun, ada 14 % tidak setuju dan 1 % sangat tidak setuju , bahwa Meningkatkan harga barang.

Tabel 6. Indikator Pariwisata Meningkatnya harga barang.

Keterangan	Responden	Persen
Sangat Setuju		10%
Setuju	100	44%
Kurang Setuju		31%
Tidak Setuju		14%
Sangat tidak Setuju		1%

7. Memudahkan masyarakat mendapatkan pelayanan

Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner, diperoleh hasil statistik yang menyatakan sangat setuju 10 %, setuju 54 %, bahwa Memudahkan masyarakat mendapatkan pelayanan. Namun, ada 10 % tidak setuju dan 0 % sangat tidak setuju , bahwa Memudahkan masyarakat mendapatkan pelayanan

Tabel 7. Indikator Pariwisata Memudahkan masyarakat mendapatkan pelayanan.

Keterangan	Responden	Persen
Sangat Setuju		10%
Setuju	100	54%
Kurang Setuju		26%
Tidak Setuju		10%
Sangat tidak Setuju		0%

8. Menyebabkan meningkatnya angka kriminalitas

Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner, diperoleh hasil statistik yang menyatakan sangat setuju 2 %, setuju 13 %, bahwa Menyebabkan meningkatnya angka kriminalitas. Namun, ada 48 % tidak setuju dan 15 % sangat tidak setuju , bahwa Menyebabkan meningkatnya angka kriminalitas

9. Merusak standar moral

Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner, diperoleh hasil statistik yang menyatakan sangat setuju 1 %, setuju 4 %, bahwa Merusak standar moral. Namun, ada 62 % tidak setuju dan 20 % sangat tidak setuju , bahwa Merusak standar moral

Tabel 8. Indikator Pariwisata Menyebabkan meningkatnya angka kriminalitas.

Keterangan	Responden	Persen
Sangat Setuju		2%
Setuju	100	13%
Kurang Setuju		22%
Tidak Setuju		48%
Sangat tidak Setuju		15%

Tabel 9. Indikator Pariwisata Merusak standar moral.

Keterangan	Responden	Persen
Sangat Setuju		1%
Setuju	100	4%
Kurang Setuju		13%
Tidak Setuju		62%
Sangat tidak Setuju		20%

10. Mengganggu kegiatan masyarakat local

Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner, diperoleh hasil statistik yang menyatakan sangat setuju 0 %, setuju 4 %, bahwa Mengganggu kegiatan masyarakat lokal. Namun, ada 68 % tidak setuju dan 15 % sangat tidak setuju , bahwa Mengganggu kegiatan masyarakat local

Tabel 10. Indikator Pariwisata Mengganggu kegiatan masyarakat lokal.

Keterangan	Responden	Persen
Sangat Setuju		0%
Setuju	100	4%
Kurang Setuju		13%
Tidak Setuju		68%
Sangat tidak Setuju		15%

11. Pariwisata Merusak lingkungan

Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner, diperoleh hasil statistik yang menyatakan sangat setuju 3 %, setuju 6 %, bahwa Merusak lingkungan. Namun, ada 57 % tidak setuju dan 14 % sangat tidak setuju , bahwa Merusak lingkungan

Tabel 11. Indikator Pariwisata Merusak lingkungan

Keterangan	Responden	Persen
Sangat Setuju		3%
Setuju	100	6%
Kurang Setuju		20%
Tidak Setuju		57%
Sangat tidak Setuju		14%

12. Membatasi akses masyarakat lokal terhadap pantai, taman, dan tujuan wisata lainnya

Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner, diperoleh hasil statistik yang menyatakan sangat setuju 0 %, setuju 8 %, bahwa Membatasi akses masyarakat lokal terhadap pantai, taman, dan tujuan wisata lainnya. Namun, ada 65 % tidak setuju dan 17 % sangat tidak setuju , bahwa Membatasi akses masyarakat lokal terhadap pantai, taman, dan tujuan wisata lainnya

13. Membantu stimulasi budaya dan kesenian local

Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner, diperoleh hasil statistik yang menyatakan sangat setuju 15 %, setuju 65 %, bahwa Membantu stimulasi budaya dan kesenian local. Namun, ada 3 % tidak setuju dan 2 % sangat tidak setuju , bahwa Membantu stimulasi budaya dan kesenian local

Tabel 12. Indikator Membatasi akses masyarakat lokal terhadap pantai, taman, dan tujuan wisata lainnya.

Keterangan	Responden	Persen
Sangat Setuju		0%
Setuju	100	8%
Kurang Setuju		10%
Tidak Setuju		65%
Sangat tidak Setuju		17%

Tabel 13. Indikator Membantu stimulasi budaya dan kesenian lokal.

Keterangan	Responden	Persen
Sangat Setuju		15%
Setuju	100	65%
Kurang Setuju		15%
Tidak Setuju		3%
Sangat tidak Setuju		2%

14. Menggunakan sumberdaya alam yang diambil melalui masyarakat local

Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner, diperoleh hasil statistik yang menyatakan sangat setuju 6 %, setuju 56 %, bahwa Menggunakan sumberdaya alam yang diambil melalui masyarakat lokal . Namun, ada 12 % tidak setuju dan 2 % sangat tidak setuju , bahwa Menggunakan sumberdaya alam yang diambil melalui masyarakat lokal

Tabel 14. Indikator Menggunakan sumberdaya alam yang diambil melalui masyarakat lokal.

Keterangan	Responden	Persen
Sangat Setuju		6%
Setuju	100	56%
Kurang Setuju		24%
Tidak Setuju		12%
Sangat tidak Setuju		2%

15. Masyarakat memiliki kontrol penuh terhadap pariwisata

Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner, diperoleh hasil statistik yang menyatakan sangat setuju 9 %, setuju 36 %, bahwa Masyarakat memiliki kontrol penuh terhadap pariwisata. Namun, ada 14 % tidak setuju dan 4 % sangat tidak setuju , bahwa Masyarakat memiliki kontrol penuh terhadap pariwisata

Tabel 15. Indikator Masyarakat memiliki kontrol penuh terhadap pariwisata.

Keterangan	Responden	Persen
Sangat Setuju		9%
Setuju	100	36%
Kurang Setuju		37%
Tidak Setuju		14%
Sangat tidak Setuju		4%

16. Uang yang dibelanjakan oleh wisatawan berada di masyarakat local

Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner, diperoleh hasil statistik yang menyatakan sangat setuju 8 %, setuju 61 %, bahwa Uang yang dibelanjakan oleh wisatawan berada di masyarakat lokal. Namun, ada 7 % tidak setuju dan 1 % sangat tidak setuju , bahwa Uang yang dibelanjakan oleh wisatawan berada di masyarakat local

Tabel 16. Indikator Uang yang dibelanjakan oleh wisatawan berada di masyarakat lokal.

Keterangan	Responden	Persen
Sangat Setuju		8%
Setuju	100	61%
Kurang Setuju		23%
Tidak Setuju		7%
Sangat tidak Setuju		1%

17. Masyarakat lokal memiliki akses yang mudah pada area yang digunakan oleh wisatawan

Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner, diperoleh hasil statistik yang menyatakan sangat setuju 6 %, setuju 60 %, bahwa Masyarakat lokal memiliki akses yang mudah pada area yang digunakan oleh wisatawan. Namun, ada 9 % tidak setuju dan 1 % sangat tidak setuju , bahwa Masyarakat lokal memiliki akses yang mudah pada area yang digunakan oleh wisatawan

Tabel 17. Indikator Masyarakat lokal memiliki akses yang mudah pada area yang digunakan oleh wisatawan.

Keterangan	Responden	Persen
Sangat Setuju		6%
Setuju	100	60%
Kurang Setuju		24%
Tidak Setuju		9%
Sangat tidak Setuju		1%

18. Responden puas dengan kehadiran pariwisata

Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner, diperoleh hasil statistik yang menyatakan sangat setuju 16 %, setuju 68 %, bahwa Secara keseluruhan saya puas dengan kehadiran pariwisata di lingkungan saya. Namun, ada 2 % tidak setuju dan 0 % sangat tidak setuju , bahwa Secara keseluruhan saya puas dengan kehadiran pariwisata di lingkungan saya

Tabel 1. Indikator responden puas dengan kehadiran pariwisata.

Keterangan	Responden	Persen
Sangat Setuju		16%
Setuju	100	68%
Kurang Setuju		14%
Tidak Setuju		2%
Sangat tidak Setuju		0%

19. Menginginkan pariwisata berkembang di lingkungannya

Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner, diperoleh hasil statistik yang menyatakan sangat setuju 61 %, setuju 32 %, bahwa Saya menginginkan pariwisata berkembang di lingkungan saya. Namun, ada 1 % tidak setuju dan 1 % sangat tidak setuju , bahwa Saya menginginkan pariwisata berkembang di lingkungan saya

Berikutnya dilakukan analisis terhadap hasil kuesioner, maka ditemukan bahwa nilai skor kepuasan masyarakat terhadap kegiatan pariwisata adalah 89 dengan kriteria sangat memuaskan, untuk lebih jelas dapat dilihat pada Tabel 20.

Tabel 2. Indikator menginginkan pariwisata berkembang di lingkungannya.

Keterangan	Responden	Persen
Sangat Setuju		61%
Setuju	100	32%
Kurang Setuju		5%
Tidak Setuju		1%
Sangat tidak Setuju		1%

Tabel 20. Indikator menginginkan pariwisata berkembang di lingkungannya.

	Indikator	Skor	Kriteria
I.	Kepuasan Masyarakat Lokal	4,27	Memuaskan
I.1	Pariwisata baik untuk masyarakat lokal	4,45	Memuaskan
I.2	secara personal mendapatkan keuntungan dari industri pariwisata		Memuaskan
I.3	Pariwisata pada lingkungan saya berdampak pada:	4,89	Memuaskan
I.4	Terciptanya lapangan pekerjaan untuk masyarakat lokal	4,92	Memuaskan
I.5	Mempekerjakan pemuda setempat	4,93	Memuaskan
I.6	Terciptanya lapangan pekerjaan untuk masyarakat lokal	4,92	Memuaskan
I.7	Meningkatnya harga barang	4,4	Memuaskan
I.8	Memudahkan masyarakat mendapatkan pelayanan	4,96	Memuaskan
I.9	Menyebabkan meningkatnya angka kriminalitas	4,6	Memuaskan
I.10	Merusak standar moral	4,91	Memuaskan
I.11	Mengganggu kegiatan masyarakat lokal	4,79	Memuaskan
I.12	Merusak lingkungan	4,32	Memuaskan
I.13	Membatasi akses masyarakat lokal terhadap pantai, taman, dan tujuan wisata lainnya	3,88	Cukup puas
I.14	Membantu stimulasi budaya dan kesenian lokal	4,72	Memuaskan
I.15	Menggunakan sumberdaya alam yang diambil melalui masyarakat lokal	4,57	Memuaskan
I.16	Masyarakat memiliki kontrol penuh terhadap pariwisata	4,8	Memuaskan
I.17	Uang yang dibelanjakan oleh wisatawan berada di masyarakat lokal	4,79	Memuaskan
I.18	Masyarakat lokal memiliki akses yang mudah pada area yang digunakan oleh wisatawan	4,93	Memuaskan
I.19	Secara keseluruhan saya puas dengan kehadiran pariwisata di lingkungan saya	4,52	Memuaskan
I.20	Saya menginginkan pariwisata berkembang di lingkungan saya	4,27	Memuaskan
I.	Kepuasan Masyarakat Lokal	4,45	Memuaskan
I.1	Pariwisata baik untuk masyarakat lokal		Memuaskan

Tabel 20. Indikator menginginkan pariwisata berkembang di lingkungannya.

	Indikator	Skor	Kriteria
I.2	secara personal mendapatkan keuntungan dari industri pariwisata	4,89	Memuaskan
I.3	Pariwisatapada lingkungan saya berdampak pada:	4,92	Memuaskan
I.4	Terciptanya lapangan pekerjaan untuk masyarakat lokal	4,93	Memuaskan
I.5	Mempekerjakan pemuda setempat	4,92	Memuaskan
I.6	Terciptanya lapangan pekerjaan untuk masyarakat lokal	4,4	Memuaskan
I.7	Meningkatnya harga barang	4,96	Memuaskan
I.8	Memudahkan masyarakat mendapatkan pelayanan	4,6	Memuaskan
I.9	Menyebabkan meningkatnya angka kriminalitas	4,91	Memuaskan
I.10	Merusak standar moral	4,79	Memuaskan
I.11	Mengganggu kegiatan masyarakat lokal	4,32	Memuaskan
I.12	Merusak lingkungan	3,88	Cukup puas
I.13	Membatasi akses masyarakat lokal terhadap pantai, taman, dan tujuan wisata lainnya	4,72	Puas
I.14	Membantu stimulasi budaya dan kesenian lokal	4,57	Memuaskan
I.15	Menggunakan sumberdaya alam yang diambil melalui masyarakat lokal	4,8	Memuaskan
I.16	Masyarakat memiliki kontrol penuh terhadap pariwisata	4,79	Memuaskan
I.17	Uang yang dibelanjakan oleh wisatawan berada di masyarakat lokal	4,93	Memuaskan
I.18	Masyarakat lokal memiliki akses yang mudah pada area yang digunakan oleh wisatawan	4,52	Memuaskan
I.19	Secara keseluruhan saya puas dengan kehadiran pariwisata di lingkungan saya	4,27	Memuaskan
I.20	Saya menginginkan pariwisata berkembang di lingkungan saya	4,45	Memuaskan
		89	Sangat Memuaskan

5. Kesimpulan

Pariwisata berkelanjutan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kepuasan local, hal ini dibuktikan dengan hasil analisa yang ditemukan bahwa kepuasan lokal terhadap kegiatan pariwisata hanya mendapatkan skor 89 dengan kriteria sangat memuaskan, artinya bahwa konsep pariwisata berkelanjutan sudah berjalan dan berhasil membangun kepuasan masyarakat terhadap kegiatan pariwisata.

6. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan disarankan kepada pemerintah maupun pengusaha/perusahaan yang bergerak dibidang industry pariwisata untuk Melibatkan sebanyak banyaknya masyarakat dalam kegiatan industri pariwisata agar meningkatkan kepuasan lokal terhadap pariwisata.

Referensi

- [1] Indra Maulana, M. C. (2018). Strategi Pengembangan Ekowisata Berbasis Ekonomi Kearifan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 9 No. 1, 50-58.
- [2] Mudrikah, A., Sartika, D., Yuniarti, R., Ismanto, & Satia, A. B. (2014). Kontribusi Sektor Pariwisata Terhadap Gdp Indonesia. *Economics Development Analysis Journal*.
- [3] DepartemenKebudayaanPariwisataRI.1999 Undang-UndangRI.No.10Tahun2009mengenai Kepariwisataaan
- [4] Tita Juwita, N. ., (2019). Pengembangan Wisata Edukasi Berkelanjutan Di Museum Pendidikan . Potensi Wisata Jawa Barat
- [5] IGB,R.U.,&EkaMahadewi,N.M.(2012).MetodePenelitianPariwisatadanPerhotelan. Yogyakarta: Andi Offset.
- [6] Haryanto, D. J. (2012). Model Pengembangan Pariwisata •Berkelanjutan Sebagai Upaya Menciptakan New Leading Economy Di Era Indonesia Baru: Studi Kasus Desawisata Di Provinsi Diymodel Pengembangan Pariwisata •Berkelanjutan Sebagai Upaya Menciptakan New Leading Economy Di Era Indonesia
- [7] Tengah Sri Rahayu Budiani, W. W. (2018). Analisis Potensi dan Strategi Pengembangann Pariwisata Berkelanjutan Berbasis Komunitas di Desa Sembungan, Wonosobo, Jawa Tengah. *Majalah Geografi Indonesia* Vol. 32, 1
- [8] Purnamasari, A. M. (2011). Engembangan Masyarakat Untuk Pariwisata Di Kampung Wisata Toddabojo Provinsi Sulawesi Selatan. *Journal of Regional and City Planning*, 49-64.
- [9] Kementerian Pariwisata, Laporan Akhir Kajian dampak sektor pariwisata terhadap perekonomian indonesia, Lembaga Penyelidikan Ekonomi Masyarakat Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Indonesia, 2018
- [10] Schubert, Stefan Franz, Brida, Gabriel, & Risso, Wiston Adrián. (2011). The Impacts of of International Tourism Demand on Economic Growth of Small Economies Dependent on Tourism. *Tourism Management*, 32 (2): 377-385
- [11] Gunarekha, B. S., & Binoy, T. A. (2017). Community Based Sustainable Tourism Development in Karnataka: A Study on Mysuru District. *Asia Pacific Journal of Research*, 1 (50): 121-126.
- [12] Ikke Febriandhika, T. K. (2019). Membingkai Konsep Pariwisata Yang Berkelanjutan Melalui Community-Based Tourism: Sebuah Review Literatur. *Journal of Public Sector Innovation*, Vol. 3, No. 2, 50-56.
- [13] Edy Yusuf Agung Gunanto, M. H. (2017). Manfaat Pariwisata Goa Kreo Dan Waduk Jatibarang Bagi Perekonomian Dan Lingkungan Masyarakat. *Media Ekonomi Dan Manajemen* Vol. 32
- [14] Khairunnisa, A. (2020). Implementasi Pariwisata Berkelanjutan Dan Dampaknya Terhadap Pembangunan Ekonomi Masyarakat Perspektif Islam.
- [15] Ardika, I. G. (2018). *Kepariwisataaan Berkelanjutan Rintis Jalan Lewat Komunitas*. Jakarta: Kompas Media Nusantara.